



Hasil Belajar Menulis Pantun Menggunakan *Two to Three Method* melalui Media Power Point

Muamar Abd. Halil^{1*}, Hubbi Saufan Hilmi²

¹²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Khairun, Maluku Utara, Indonesia

*E-mail: muamarabdhalil@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) hasil belajar keterampilan menulis pantun melalui T3M (*two to three method*) menggunakan media power point; 2) sama-tidaknya hasil belajar keterampilan menulis pantun melalui T3M (*two to three method*) menggunakan media power point per kelompok submit di google form. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan; berlangsung pada awal semester genap 2023/2024. Populasi berjumlah 26 siswa yang mengikuti kegiatan belajar keterampilan menulis pantun melalui T3M (*two to three method*) menggunakan media power point. Sampel ditetapkan sebanyak 25 siswa yang dipilih secara random tanpa pengembalian. Untuk pedoman pembelajaran direproduksi 10 bait pantun di power point. Digunakan daftar cek-riccek yang berguna sebagai alat validasi reproduksi pantun dan instrumen tes menulis pantun secara internal. Untuk mengumpulkan data keterampilan menulis pantun digunakan teknik tes untuk kerja melalui google form menggunakan opsi upload file. Data mentah keterampilan menulis pantun dilakukan dengan cara memberikan penskoran dengan skor maksimum 30. Hasil penelitian: 1) hasil belajar keterampilan menulis pantun melalui T3M (*two to three method*) menggunakan media power point bernilai mean baku 73,33; berkategori sedang; 2) hasil belajar keterampilan menulis pantun melalui T3M (*two to three method*) menggunakan media power point per kelompok submit di google form tidak berbeda.

Kata Kunci: hasil belajar, menulis pantun, two to three methods, media power point

The Achievement of Learning to Write Pantun Using Two to Three Methods via Power Point Media

ABSTRACT

This research aims to describe: 1) the results of learning rhyme writing skills through T3M (*two to three method*) using power point media; 2) whether or not the results of learning rhyme writing skills through T3M (*two to three method*) using power point media per group submit on Google form. The research was conducted at SMA Negeri 5 Tidore Islands; will take place at the beginning of the even semester 2023/2024. The population was 26 students who took part in activities to learn rhyme writing skills through T3M (*two to three method*) using power point media. The sample was determined as 25 students who were selected randomly without replacement. As a learning guide, 10 verses of the rhyme are reproduced on Power Point. A checklist is used which is useful as a validation tool for rhyme reproduction and an internal rhyme writing test instrument. To collect data on rhyme writing skills, a test technique for work was used via Google Form using the file upload option. Raw data on rhyme writing skills was carried out by scoring with a maximum score of 30. Research results: 1) the results of learning rhyme writing skills through T3M (*two to three method*) using power point media had a standard mean value of 73.33; medium category; 2) The results of learning rhyme writing skills through T3M (*two to three method*) using Power Point as media per group submitting on Google Form are no different.

Keywords: learning writing skills, pantun, two to three methods, power point media

Submitted
22/01/2024

Accepted
26/01/2024

Published
27/01/2024

Citation	Halil, M. A. & Hilmi, H. S. (2024). Pembelajaran Keterampilan Menulis Pantun melalui <i>Two to Three Methods</i> Menggunakan Media Power Point. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 3, Nomor 2, Maret 2024, 227-234. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i2.583
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Pada tahun 2018 UNESCO mengumumkan tentang penetapan pantun sebagai warisan budaya tak benda bagi Negara Republik Indonesia dan Negara Malaysia. Penetapan ini didasari oleh pengajuan Indonesia dan Malaysia tentang pantun sebagai warisan budaya tak benda. Dengan demikian, pantun menambah panjangnya daftar warisan budaya takbenda Indonesia di UNESCO (<https://thexandria.com/unesco-tetapkan-pantun-sebagai-warisan-budaya-indonesia-dan-malaysia-cakeppppp/diakses-pada-27/03/2021>).

Kurikulum yang berlaku kini dan beberapa kurikulum terdahulu tidak terlalu memberi respon positif berkaitan dengan pengakuan dunia di atas. Materi pantun tidak disebutkan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran. Dia hanya menjadi bagian dalam pembelajaran puisi lama.

Artikel ini berisi kajian tentang pembelajaran pantun di SLTA. Sekolah yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Tidore Kepulauan sebagai sekolah yang berlokasi di ibu kota provinsi, Sofifi.

Pembelajaran menggunakan metode T3M (*two to three method*). Melalui metode ini para siswa difasilitasi untuk dapat menulis pantun tiga seuntai melalui pantun dua seuntai yang sudah ada. Pembelajaran menggunakan metode power point. Karenanya, artikel ini diberi judul 'Pembelajaran Menulis Pantun Menggunakan Two to Three Method melalui Media Power Point.

Artikel sederhana ini berisi 2 rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut:

- 1) Bagaimanakah hasil belajar keterampilan menulis pantun melalui T3M (*two to three method*) menggunakan media power point siswa kelas X SMA Negeri 5 Kepulauan Tidore?
- 2) Samakah hasil belajar keterampilan menulis pantun melalui T3M (*two to three method*) menggunakan media power point siswa kelas X SMA Negeri 5 Kepulauan Tidore per kelompok submit di google form?

Sesuai dengan rumusan masalah, disajikan pula 2 tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang dimaksud untuk:

- 1) mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis pantun melalui T3M (*two to three method*) menggunakan media power point siswa kelas X SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan ;
- 2) mendeskripsikan sama-tidaknya hasil belajar keterampilan menulis pantun melalui T3M (*two to three method*) menggunakan media power point siswa kelas X SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan per kelompok submit di google form.

Ini adalah beberapa manfaat penelitian tentang pantun. Pertama, bagi MGMP Bahasa Indonesia, artikel ini dapat dijadikan bahan diskusi dalam pertemuan di MGMP. Kedua, bagi supervisor, artikel ini dapat juga dijadikan bahan pertimbangan untuk dijadikan materi supervisi. Ketiga, bagi peminat metode pembelajaran pantun, T3M dapat pula diperkenalkan oleh supervisor kepada para guru dan atau kepala sekolah. Keempat, bagi mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia dan atau calon guru kelas di SD/MI, T3M bermanfaat pula karena dapat dijadikan materi alternatif dalam setiap pengerjaan tugas.

Ketampilan menulis pantun yang dimaksudkan dalam judul artikel ini adalah skor yang diperoleh para anggota sampel dalam menulis larik-3 untuk sampiran dan larik-6 untuk isi dalam teks tertulis berisi 3 soal.

T3M (*two to three method*) merupakan suatu metode khusus pembelajaran menulis pantun. Pembelajaran didasarkan kepada 4 larik pantun yang sudah ada; masing 2 larik sampiran dan 2 larik isi. Larik sampiran ditambah selarik lagi untuk dasar penambahan selarik isi. Dengan kata lain, T3M mengubah pantun 2 seuntai menjadi pantun 3 seuntai (Razak, 2021:3).

Di bawah ini disajikan 2 bait pantun. Sebait pantun lama dan sebait terakhir adalah pantun kekinian.



penakik pisau seraut
ambil galah batang lintabung
seludang jadikan nyiru
yang setitik jadikan laut
yang sekepal jadika gunung
ala terbentang jadikan guru
 buah delima buah pepaya
 dipetik ranum manis rasanya
 enak dimakan di waktu sahur
 kalau boleh saya bertanya
 kucing penangkap apa tandanya
 ekor bergerak ketika tidur
menakik nibung kayu gelugur
terkena duri si kayu bulat
terkena duri langsung diobat
terpekik teraung dalam kubur
karena diri tidak shalat
tetap berharap nilai safaat

Artikel relevan dapat ditemukan dalam jurnal elektronik. Tiga artikel relevan yang dimaksud:

- 1) Andriyani, S. S., & Yuliana. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun Tiga Seuntai melalui Two to Three Methods Berbasis LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 131–140. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.21>
- 2) Mulyadi, & Mondolalo, D. (2023). Pencapaian Belajar Menulis Pantun Berbasis Teks Eksplanasi Bermedia LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 315–324. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.277>
- 3) Resnani, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Melalui Model Multiliterasi. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 62–69. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.62-69>

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kepulauan Tidore. Sekolah ini beralamat di Jalan

Siswa 2 Sofifi, Sofifi, Kecamatan Oba Utara, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Sekolah yang berakreditasi A ini memiliki 16 rombel dengan jumlah 214 siswa dan 272 siswi.

Penelitian berlangsung di awal semester genap tahun ajaran 2023/2024. Terdapat agenda penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan (pengumpulan data), pelaporan yakni penulisan dalam versi artikel ilmiah.

Populasi penelitian ini adalah para siswa kelas X SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan yang mengikuti pembelajaran menulis pantun menggunakan T3M melalui media power point. Mereka berjumlah 26 siswa pada satu kelas.

Sampel ditetapkan sebanyak 25. Jumlah ini didasarkan kepada penggunaan formula Slavin tentang ukuran sampel terhadap populasi untuk penelitian kuantitatif (Razak, 2017:11); Setiawan (2007:9). Setiap anggota sampel ditarik secara random sederhana dengan teknik tanpa pengembalian dari anggota populasi.

Tabel-1
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Populasi dan Sampel	Jumlah
1	Populasi	26
2	Sampel	25

Untuk mengumpulkan data hasil belajar keterampilan menulis pantun melalui T3M (*two to three method*) menggunakan media power point digunakan instrumen tes. Tes berbentuk tertulis yakni teks unjuk kerja yang disusun secara prosedural sehingga memenuhi syarat tes yang baik.

Setiap lembar jawaban dinilai untuk mendapatkan skor baku. Penskoran mengacu kepada ketentuan sebagai berikut:

- 1) larik sampiran berskor 5 jika objektif, jika tidak objektif berskor 0
- 2) larik isi berskor 5 jika objektif, jika tidak objektif berskor 0

- 3) larik sampiran berskor 4 jika terdapat minimal 10 rima; berskor 3 jika rima 5-9
- 4) larik isi berskor 4 jika terdapat minimal 10 rima; berskor 3 jika rima 5-9
- 5) berskor 5 jika terdapat rima akhir; berskor 0 tidak tidak memiliki rima akhir
- 6) berskor 3 jika larik sampiran dan larik isi tidak memiliki hubungan kausal; berskor 6 jika memiliki hubungan kausal

Skor total yang berpeluang dicapai oleh setiap sampel sebesar 30. Skor ini bersumber dari 10 skor total untuk setiap soal.

Skor mentah data hasil belajar keterampilan menulis pantun melalui T3M (two to three method) menggunakan media power point siswa kelas X SMA Negeri 5 Kepulauan Tidore dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial. Prosedur yang sesuai dengan rumusan masalah adalah uji t satu sampel dan uji t sampel berpasangan. Semua penghitungan menggunakan aplikasi komputer yakni SPSS. Razak (2023:94; Malik & Hamied (2014:71); Fraenkel dkk. (2012:192) menyebutkan uji cocok digunakan untuk setiap karakter data yang memiliki 2 kelompok baik secara absolut maupun secara hipotetik.

Keterampilan menulis pantun dikelompokkan atas 3 kategori. Kategori tersebut (Razak, 2018:41):

- 1) kategori rendah : < 60,00
- 2) kategori sedang : 60,00-85,00
- 3) kategori tinggi : > 85,00

HASIL

1. Keterampilan Menulis Pantun:

Uji t Satu Sampel

Di bawah ini disajikan data statistik deskriptif keterampilan menulis pantun melalui pembelajaran yang menggunakan T3M melalui power point. Data dimuat dalam tabel berikut ini.

Tabel-2
Data Keterampilan Menulis Pantun

X	f	%	Nilai
45	1	4,00	
46	2	8,00	
48	3	12,00	
50	4	16,00	
52	6	24,00	
54	3	12,00	
56	4	16,00	
60	2	8,00	
Total	25	100,00	
stdev			4,03
Mean			51,96
Persen			86,60

Uji t satu sampel dengan nilai pembandingan 51,50 atau setara dengan skor baku 85,83 menghasilkan nilai $t = 1,813$ (Gambar-2). Nilai ini memiliki sig. 0,082. Dengan demikian, H_0 diterima, karena sig. 0,082 > 0,050. Oleh karena itu, mean observasi 51,96 sama dengan mean pembandingan 50,50.

One-Sample Statistics			
N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
25	51,96	4,026	0,805

Gambar-1
Tangkapan Layar SPSS One Sample Statistik

One-Sample Test			
Test Value = 50.5			
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
1,813	24	0,082	1,460

Gambar-2
Tangkapan Layar SPSS One Sample Test



2. Keterampilan Menulis Pantun per Kelompok Sampel

Ada 10 siswa kelas X SMA Negeri 5 Tadore Kepulauan yang melakukan submit awal di google di awal waktu. Mean 53,00 dan stdev 1,414. Kelompok submit akhir berjumlah 15 siswa kelas X SMA Negeri 5 Tadore Kepulauan. Mean mereka 51,27 pada stdev 5,021 (Gambar-3)

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Submit awal	10	53,00	1,414	0,447
Submit akhir	15	51,27	5,021	1,296

Gambar-3
 Tangkap Layar SPSS Grup Statistik

Melalui analisis uji t sampel independen diperoleh nilai $t = 1,057$. Nilai ini berada pada sig. 0,321 (Gambar-4). Dengan demikian, sig. 0,321 > 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima. Maksudnya, tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis pantun antara kelompok siswa kelas X SMA Negeri 5 Tadore Kepulauan yang submit awal dengan kelompok siswa yang submit akhir.

Equal Variance assumed	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
assumed	1,057	23	0,301	1,733
not assumed	1,264	17,152	0,223	1,733

Gambar-4
 Tangkap Layar SPSS Sample Independent Test

DISKUSI

T3M (*two to three method*) memerlukan penyiapan contoh pantun untuk pembelajaran yang relatif banyak. Hal ini untuk memberikan kemudahan kepada para siswa melakukan program latihan untuk menambah selarik akhir di larik sampiran dan selarik juga di larik isi. Berikut ini disajikan beberapa contoh pantun untuk pelaksanaan T3M (larik bercetak miring merupakan alternatif jawaban) yakni:

jalan-jalan ke kabupaten Lingga
 gunung Daik bercabang tiga
patah satu tinggal dua
 kalau boleh saya bertanya
 rukun iman ada berapa
rukun Islam berapa pula

biduk kukayuh ke tengah laut
 hendak menuju kuala Deli
sampai di Deli membeli timba
 sungguh hati sudah terpaut
 mengapa orang tak peduli
tapi daku tetap berdoa

apa tanda lada pedas
 lada tumbuh dekat batu
 lada bersih di dalam nyiru
 apa tanda siswa cerdas
 siswa patuh kepada ibu
 siswa rajin membantu ibu

apa tanda lada pedas
 lada tumbuh dekat batu
 lada berkilau di atas kaca
 apa tanda siswa cerdas
 jika siswa rajin berguru
 jika siswa rajin membaca

Media pembelajaran walau hanya dalam bentuk power point sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Melalui melalui elektronik ini kegiatan pembelajaran terlaksana lancar selain memiliki nilai motivasi bagi siswa. Kondisi ini memang memperkuat fungsi media itu sendiri. Tentang fungsi media sudah banyak diakui oleh banyak penulis artikel antara lain (Ngubaidillah & Kartadie, 2018:95-102; Nurmadiyah, 2016:43-62; Pratiwi & Nugraheni, 2022:1479-1490; Karo-Karo & Rohani, 2018:91-96; Kosasih, 2014:11; ahnun, 2012:27-35; Tafanao, 2018:103-114; Umar, 2014:131-144; Wahidin & Syaefuddin, 2018:47-65).

Kegiatan belajar-mengajar dalam kegiatan penelitian di SLTA ini melibatkan 18 jenis



kegiatan. Kegiatan itu dibedakan atas 2 jenis kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan Awal

Kegiatan awal berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dialokasikan selama 10 menit ini berisi kegiatan:

- 1) siswa menjawab salam guru pada saat guru membuka kelas pembelajaran
- 2) setiap siswa menyimak pernyataan guru yang menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi 14 kegiatan. Kegiatan yang dialokasikan selama 75 menit ini berisi kegiatan:

- 1) siswa menyimak dan memperhatikan media power point melalui tangkapan layar yang disajikan guru tentang hakikat pantun
- 2) siswa menyimak dan memperhatikan media power point melalui tangkapan layar yang disajikan guru tentang jenis pantun
- 3) siswa menyimak dan memperhatikan media power point melalui tangkapan layar yang disajikan guru tentang pentingnya rima dalam setiap larik
- 4) siswa menyimak dan memperhatikan media power point melalui tangkapan layar yang disajikan guru tentang hubungan kausal antara larik sampiran dan larik isi
- 5) siswa menyimak dan memperhatikan media power point melalui tangkapan layar yang disajikan guru tentang tidak ada hubungan kausal antara larik sampiran dan larik isi
- 6) siswa menyimak dan memperhatikan media power point melalui tangkapan layar yang disajikan guru tentang teknik menulis pantun 3 seuntai dari pantun 2 seuntai

- 7) siswa menyimak dan memperhatikan media power point melalui tangkapan layar yang disajikan guru tentang contoh menulis larik-3 sampiran dan larik-3 isi melalui pantun 2 seuntai
- 8) siswa mengerjakan latihan-1 menulis larik-3 sampiran dan larik-6 melalui contoh pantun di media power point melalui tangkapan layar
- 9) siswa mengerjakan latihan-2 menulis larik-3 sampiran dan larik-6 melalui contoh pantun di media power point melalui tangkapan layar
- 10) siswa mengerjakan latihan-3 menulis larik-3 sampiran dan larik-6 melalui contoh pantun di media power point melalui tangkapan layar
- 11) siswa mengerjakan latihan-4 menulis larik-3 sampiran dan larik-6 melalui contoh pantun di media power point melalui tangkapan layar
- 12) siswa mengerjakan latihan-5 menulis larik-3 sampiran dan larik-6 melalui contoh pantun di media power point melalui tangkapan layar
- 13) siswa mengerjakan latihan-6 menulis larik-3 sampiran dan larik-6 melalui contoh pantun di media power point melalui tangkapan layar
- 14) siswa menerima pesan WA yang berisi limit submit jawaban di google form

2.3 Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dialokasikan selama 5 menit ini berisi kegiatan:

- 1) siswa dan guru melakukan refleksi tentang pembelajaran menulis pantun melalui penambahan larik-3 sampiran dan larik-6 isi
- 2) siswa menjawab salam guru saat menutup kegiatan pembelajaran



SIMPULAN

Di bagian akhir artikel ini disajikan simpulan. Simpulan yang dimaksud:

- 1) pencapaian belajar menulis pantun menggunakan T3M media power point di kelas X SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan berkategori tinggi;
- 2) tidak terdapat perbedaan kategori pencapaian belajar menulis pantun menggunakan T3M media power point di kelas X SMA Negeri 5 Tidore Kepulauan per kelompok sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S. S., & Yuliana. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun Tiga Seuntai melalui Two to Three Methods Berbasis LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 131–140. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.21>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. Eighth Edition New York: McGraw-Hill.
- Karo-Karo, I. R. & Rohani. (2018). Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom*, 7(1), Januari-Juni, 91- 96.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-35.
- Malik, R.S. & Hamied, F.A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Mulyadi, & Mondolalo, D. (2023). Pencapaian Belajar Menulis Pantun Berbasis Teks Eksplanasi Bermedia LKPD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 315–324. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.277>
- Ngubaidillah, A.& Kartadie, R. (2018). Pengaruh Media Visual Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2), 95-102.
- Nurmadiyah, N. (2016). Media Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar Vol. 5(1), April 2016*, 43-62.
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A, S. (2022). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1479-1490. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8977>
- Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2017). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil.
- Razak, A. (2023). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Setiawan, N. (2007). Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya'. *Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007*, 1-10.
- Resnani, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Melalui Model Multiliterasi. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 62–69. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.62-69>
- Tafanao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), Juli, 103-114.
- Umar, U. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, Volume 11, Nomor 1, Edisi Januari-Juli 2014, 131-144.



Wahidin, U. & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 07, No. 1, 2018, 47-65.

(<https://thexandria.com/unesco-tetapkan-pantun-sebagai-warisan-budaya-indonesia-dan-malaysia-cakeppppp/> diakses pada 27/03/2021)